

## Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor F&B yang Terdaftar di BEI

*Nathania Septivani Dj*

*Universitas Nusa Putra*

[Nathania.septivani\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:Nathania.septivani_ak22@nusaputra.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Kepemilikan Institusional terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Latar belakang penelitian ini didorong oleh pentingnya pemahaman tentang hubungan antara kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks sektor makanan dan minuman yang cenderung memiliki dinamika bisnis yang unik. Metode penelitian melibatkan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara DPR, Kepemilikan Institusional dan ROA, dengan menggunakan data keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang keterkaitan antara kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor F&B, dengan temuan bahwa dalam konteks ini, DPR dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan karakteristik sektor industri dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

**Kata kunci:** Kebijakan Deviden, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman, merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dibuktikan dalam kinerja keuangan triwulan I tahun 2020, bahwa sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar yaitu 36,4% terhadap produk domestik bruto manufaktur di mana hal tersebut dikemukakan oleh Kemen Perin. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, serta bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien dan mencapai tujuan bisnisnya (Partiwi & Herawati, 2022). Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan tentang pembagian keuntungan kepada pemegang saham, yang dapat berdampak pada persepsi investor dan pada akhirnya nilai pasar perusahaan(Lestari, 2018a).

Kebijakan dividen sering kali dipandang sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Tingkat dividen yang tinggi dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang stabil dan potensi pertumbuhan yang positif, sementara dividen yang rendah atau tidak ada dividen dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor. Namun pernyataan tersebut tidak sama dengan pernyataan dari (Yuliana & Sulistyowati, 2023) di mana besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, memahami pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan pembuatkebijakan.

Selain itu, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan, selain itu kepemilikan institusional dapat mencegah kecurangan (Abdul Azis & Sukarmanto,2023).

Salah satu perusahaan di Indonesia adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), perusahaan ini mengalami kepailitan dalam menjalankan perusahaan informasi bahwa jumlah tagihan utang yang harus dilunasi oleh perusahaan sebesar Rp 498 miliar pada Oktober 2018 dikarenakan memburuknya performa kinerja keuangan (Hidayat & Sari, 2021). Perusahaan ini menunjukkan bagaimana kebijakan hutang dan kebijakan dividen yang tidak efektif terlihat dari tahun 2013-2015 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk membayar dividen reguler karena perusahaan mencatat laba bersih yang signifikan. Namun pada tahun 2016-2018 saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga terpaksa mengurangi dan bahkan menghentikan pembayaran dividen. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi ragu dan kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dari PT Tiga Pilar SejahteraTbk ini juga rendah, artinya sebagian saham perusahaan ini dimiliki oleh individu atau kelompok kecil. Hal tersebut memungkinkan kehilangan dorongan pada manajemen untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional.

Hasil penelitian dari (Nurzaeni et al., 2022) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Yuliana & Sulistyowati, 2023), di mana hasil penelitian menunjukkan kebijakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh jumlah besar atau kecilnya pembagian dividen tidak

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar akan mengurangi jumlah laba di tahan, sedangkan guna laba di tahan adalah sebagai cadangan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Armitia Rahmatika & Idrianita Anis, 2023) di mana kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan kebijakan dividen yang konsisten akan menarik investor, artinya perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan dana yang mereka perlukan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari (Dewi & Atiningsih, 2019).

Hasil penelitian dari (Yusdianto & Ramadhoni, 2022) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Abdul Azis & Sukarmanto, 2023). Berbeda dengan penelitian (Agatha et al., 2020) kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kepemilikan institusional akan membuat pihak institusi bertindak untuk kepentingannya sendiri, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan semakin rendah kinerja keuangan.

Dari latar belakang di atas, diketahui bahwa adanya ketidakkonsistensi hasil penelitian sehingga studi ini bermaksud untuk menganalisis kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini memberikan fokus analisis terkini dan menciptakan kesempatan untuk mengisi gap dalam literatur yang berfokus pada industri tertentu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengolah data finansial dari perusahaan – perusahaan

manufaktur sektor F&B untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal di mana teori tersebut menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang relevan tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Sedangkan untuk teori agen menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, perusahaan ini juga berfokus pada bagaimana perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu studi ini dapat menjadi bagian dari literatur empiris di bidang ekonomi dan keuangan.

Dengan rumusan masalah 1). Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor F&B?, 2). Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor F&B?

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Mekanisme kerja teori ini melibatkan pemahaman bahwa perusahaan yang yakin dengan posisinya akan membagikan sebagian laba kepada pemegang saham sebagai tanda kepercayaan dan kemakmuran. Pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat sangat signifikan (Hasanah, 2022). Manajemen perusahaan dapat menggunakan berbagai kebijakan keuangan sebagai alat untuk mengirimkan informasi kepada investor tentang kualitas dan prospek perusahaan yang sebenarnya. Kebijakan dividen, sering digunakan sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap profitabilitas masa depan perusahaan, dividen yang meningkat menunjukkan ekspektasi arus kas yang kuat. Kepemilikan institusional juga sebagai sinyal penting karena investor cenderung memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan prospek kinerja baik dan memberikan validasi tambahan terhadap kesehatan

keuangan perusahaan.

### **Teori Agen (Agency theory)**

Teori agen merupakan sebuah konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan agen dalam suatu perusahaan, serta bagaimana perbedaan kepentingan antara keduanya dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajer. Teori agensi memberikan landasan untuk memahami bagaimana kebijakan dividen dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Teori ini digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (Reyka Nafara Hilsya et al., 2022). Begitu pula dengan kepemilikan institusional biasanya memiliki kemampuan untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen dan kebijakan hutang dapat bertindak sebagai mekanisme disiplin di mana kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutang memaksa manajemen untuk lebih berhati-hati.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui performa perusahaan untuk perencanaan keuangan perusahaan ke depannya (Rambe, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

### **Kebijakan Deviden**

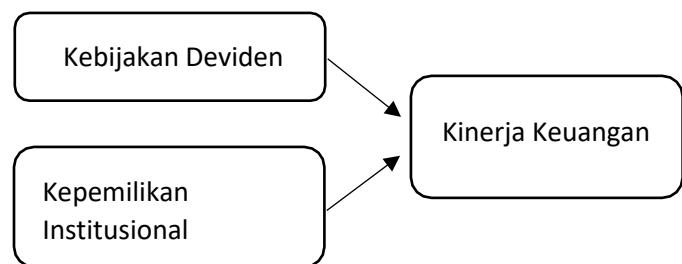
Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang diambil untuk memutuskan apakah laba akan dibagikan semua atau sebagian atau tidak sama sekali. Dalam penelitian (Prabowo & Suzan, 2021) menyatakan bahwa kebijakan deviden dan intellectual capital secara simultan memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA. Namun pada penelitian (Lestari, 2018b) mengenai studi kasus pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa DPR (kebijakan deviden) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian (W.A et al., 2021) yang menyatakan bahwa variable kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kebijakan hutang justru berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk perusahaan sektor fnb. Kepemilikan institusi dapat memberikan suasana yang lebih baik dan mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien. (Uliyah & Setiawan, 2021). Sehingga semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, (Partiwi & Herawati, 2022).

### **Rerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Rerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kebijakan deviden yang baik dapat memperkuat posisi perusahaan dalam pasar dan memperoleh sumber dana yang lebih murah.

Tetapi, kebijakan deviden yang tidak baik dapat meningkatkan risiko finansial dan mengancam stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan deviden dapat mempengaruhi keuangan perusahaan, serta mempengaruhi investasi dan harga saham perusahaan. Menurut (Dewi & Atiningsih, 2019), studinya menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi dari (Nurzaeni et al., 2022), kebijakan deviden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_1$  : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional sebagai pihak yang membantu perusahaan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dengan jumlah besar bisa memungkinkan adanya pihak institusi bertindak untuk keuntungan mereka sendiri sehingga akan terjadi ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan nantinya, penelitian ini dikemukakan oleh (Agatha et al., 2020) tetapi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Arnitia Rahmatika & Idrianita Anis, 2023) dan (Dewi & Atiningsih, 2019).

$H_2$  : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODOLOGI**

Studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang melihat suatu realisasi dapat diklasifikasikan, konkret, teramat dan terukur. Hubungan variabel bersifat sebab akibat yang mana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Jenis data yang dipakai dalam rangka studi ini yaitu sumber publikasi data yang meliputi data tentang *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai data yang mewakili kebijakan deviden, kepemilikan institusional, dan *Return on Asset* (ROA) sebagai data yang mewakili kinerja keuangan,. Data ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilihat untuk laporan keuangan tahunan serta data lain yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

### **Metode analisis data**

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk pengolahan data dan SPSS untuk menganalisis data statistic.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten.

### **Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variable independent dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal menurut (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data tersebut berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variable independent menurut (Ghozali, 2016). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor. Dengan ketentuan jika nilai toleransi lebih besar dari 0,100 dan VIF lebih kecil dari 10,00, maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### **Uji Autokolerasi**

Pengujian ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya menurut (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :a) jika nilai d lebih kecil dari dL, berarti ada autokorelasi positif. b) jika dU< d <4-dU berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative. c) jika dL< d <dU atau 4-dU< d <4-dL, pengujian tidak meyakinkan.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016).

### **Pengujian Analisis Linear Berganda**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Analisis ini dapat digunakan apabila variable independent lebih dari satu. Bentuk umum dari regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DPR +$$

$$\beta_2 KI + \beta_3 Ln + \epsilon$$

:

ROA : *Return On Asset*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien

Regresi DPR

: *Devidend*

*Payout Ratio*

KI : Kepemilikan

InstitusionalLn

: Logaritma

natural

$\epsilon$  : eror item

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa pengaruh variable independent secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared. Dengan ketentuan nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Jika mendekati 1, artinya variable independent memberikan pengaruh terhadap variable dependen. Namun, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil, artinya variable independent menjelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

#### **Uji Kelayakan (Uji F)**

Uji kelayakan ini bertujuan untuk menguji apakah data cocok dengan persamaan regresi dan jika data cocok dengan persamaan regresi maka kesimpulannya model dikatakan layak

diteliti. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka, variabel independent berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka variable independent tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable dependen.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis atau Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Dengan ketentuan jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka berkesimpulan variable independent berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

### **Batasan Penelitian**

Dalam rangka studi ini penulis mengambil ruang lingkup atau batasan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dalam bidang FnB yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2023 dengan berfokus pada nilai DPR, Kepemilikan Institusional, dan ROA sebagai variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil 10 sampel atau 10 perusahaan dari website BEI untuk dianalisis, sehingga mendapatkan total 50 data (10 sampel perusahaan dalam 5 tahun).

Dengan indicator 1) perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 2) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 3) perusahaan yang membagikan deviden secara berturut-turut tahun 2019-2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Pengujian ini untuk menguji apakah variable dependen dan variable independent memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000

	Std. Deviation	0.07101647
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 <sup>c</sup>

a. Test distribution isNormal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji kolmogrov-smirnov yang ditunjukkan oleh tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (AsympSig. 2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,012 ( $>0.05$ ), maka berkesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antar variable independent. Dilihat dari nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor).

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstand ardized Coefficie nts		Standar dized Coefficie nts	t	Sig.	Collin earity Statis tics	Uji Autokolerasi
		B	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
1	(Const ant )	0.038	0.032		1.189	0.241		
	DPR	0.003	0.012	0.029	0.208	0.836	0.999	1.001
	KI	0.097	0.050	0.273	1.948	0.057	0.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh table 2 , dapat dilihat bahwa

nilai tolerance lebih dari (0,100) dan nilai VIF kurang dari (<10,00), maka berkesimpulan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016).

**Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstand ardized Coefficie nts		Standard ized Coefficie nts	t	Sig.
		B	Std. Err or	Beta		
1	(Const ant)	-8.338	0.984		-8.476	0.00
	DPR	0.581	0.381	0.214	1.522	0.135
	KI	1.760	1.558	0.159	1.129	0.265

a. Dependent Variable; Ln\_Res

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada table 4, dapat dilihat bahwa variable independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

### Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan agar regresi linier terjadi suatu korelasi antarkesalahan pada suatu periode t-1. Pengujian autokorelasi dapat dinilai dengan menggunakan nilai DurbinWatson (DW).

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.276 <sup>a</sup>	0.076	0.037	0.07251	1.976
---	-------------------	-------	-------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), KI,DPR  
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson yang ditunjukkan oleh table 3, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,976. Dengan diketahui nilai  $d_L = 1.4625$ ,  $d_U = 1,6283$ ,  $2-d_L = 0,5$ ,  $2-d_U = 0,37$ , hal tersebut menunjukkan bahwa termasuk ke dalam kriteria  $d < d_L$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini telah terpenuhi dan terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.038	0.032		1.189	0.241
	DPR	0.003	0.012	0.029	0.208	0.836
	KI	0.097	0.050	0.273	1.948	0.057

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada table 5, dapat dilihat bahwa model persamaan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,038 + 0,003DPR + 0,097KI + \epsilon$$

Dari table 5, dapat disimpulkan bahwa

- Nilai konstanta (a) yaitu sebesar 0,038. hal tersebut menunjukkan

bahwa variable independent yang terdiri atas variable kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan sebesar 0,038.

- nilai koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,003 sehingga kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan memiliki nilai positif. Hal tersebut dikatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,097 sehingga pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan memiliki nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 9,7%.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable independent, sedangkan faktor yang lain dijabarkan di luar model.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 <sup>a</sup>	0.076	0.037	0.07251

a. Predictors: (Constant), KI,DPR

Berdasarkan hasil uji koefisiendeterminasi yang ditunjukkan pada table 6, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Square* memiliki nilai sebesar 3,70% atau 0,037 sehingga dapat diartikan bahwa variable independent dapat

mempengaruhi variable dependen sebesar 3,70% dan sisanya 96,30% dipengaruhi variable lain di luar penelitian ini.

### **Uji Kelayakan (Uji F)**

untuk menguji apakah data cocok dengan persamaan regresi dan jika data cocok dengan persamaan regresi maka kesimpulannya model dikatakan layak diteliti.

**Tabel 7.** Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

#### **ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.020	2	0.010	1.938	.155 <sup>b</sup>
	Residual	0.247	47	0.005		
	Total	0.268	49			

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang ditujukan pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,155 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variable independent tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable dependen .

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji Hipotesis atau Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Mo del		Unstandar dized Coefficien ts		Standar dized Coefficie nts	t	Sig.
		B	Std.Err or	Beta		
1	(Constant)	0.038	0.032		1.189	0.241
	DPR	0.003	0.012	0.029	0.208	0.836
	KI	0.097	0.050	0.273	1.948	0.057

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t yang ditujukan pada tabel 8, menunjukkan pengaruh kebijakan

dividen (DPR), kepemilikan institusional, dan (ROA) dijelaskan sebagai berikut: (a) berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar 0,208 dan nilai signifikansi sebesar 0,836. hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai positif dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak artinya, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* pada periode 2019-2023. (b) berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 1,948 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai positif dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya kepemilikan insititusional arahnya positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* pada periode 2019-2023.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar 0,208 dan nilai signifikansi sebesar 0,836. hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga mendapat kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistic. Artinya kebijakan dividen ini tidak berpengaruh pada perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah kecil atau besar tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana & Sulistyowati, (2023), Lestari, (2018a) dan

Nurzaeni et al.,(2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, kepemilikan institusional memiliki t hitung sebesar 1,948 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi dapat bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agatha et al., 2020) dan (Yusdianto &

Ramadhoni, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang dengan kinerja keuangan dalam konteks industri spesifik. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan yang lebih disesuaikan dengan dinamika industri dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

## REFERENSI

- Abdul Azis, M. I., & Sukarmanto, E. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 596–602. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6906>
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Arnitia Rahmatika, & Idrianita Anis. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3681–3696. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18125>
- Dewi, S. P. M., & Atiningsih, S. (2019). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi , Kepemilikan Institusional , dan Kebijakan Dividenerhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017 ) The Role of Capital Struc. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 488–498. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Hasanah, N. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, PERTUMBUHANPERUSAHAAN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan ManufakturSub Sektor Food and Beverge yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Hidayat, I., & Sari, S. N. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4030>
- Lestari, E. (2018a). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356–370.
- Lestari, E. (2018b). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356–370. <http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/196>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jcaa.v17i1.76>

- Prabowo, D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5048–5054.
- Rambe, B. H. (2020). Terhadap, Hutang Keuangan, Kinerja Perusahaan, Pada Yang, Manufaktur Di, Terdaftar Efek, Bursa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 54–64. ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW(FCF) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA %7C Rambe %7C ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN) (ulb.ac.id)
- Reyka Nafara Hilsya, Noopya Lestari, Qoriana Dewi, & Henny Setyo Lestari. (2022). Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 242–260. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1065>
- Uliyah, P. R., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Dengan State Ownership Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.17953>
- W.A, E. N., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>
- Yusdianto, Y., & Ramadholi, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 2021. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 153–161. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2347>
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.